



KR-Gunarwan

Menikmati permainan catur di Gubug Catur.

DIGALAKKAN PERCASI PURWOREJO Catur Sambil Promosi Wisata

PURWOREJO (KR) - Upaya memasyarakatkan catur, Percasi Purworejo menempuh banyak cara. Termasuk membangun Gubug Catur di Bukit Khayangan Sigendol Desa Giyombong, Kecamatan Bruno.

Di tengah area destinasi wisata pegunungan ini, pengunjung bisa menikmati keindahan alam sambil bermain catur. "Ini sekaligus untuk memasyarakatkan olahraga catur sambil promosi destinasi wisata di Bruno," kata Ketua Pengcab Percasi Purworejo, Achmad Basyhar, Jumat (10/7).

Promosi dilakukan dengan memberikan bantuan perlengkapan catur di Warung Catur Bukit Kayangan Sigendol. Warung Catur berupa bangunan sederhana yang sengaja dibangun di atas Bukit Kayangan ini dikelola Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang diketuai Suprih, mantan kepala desa setempat.

Gubug Catur ini menurut Camat Bruno Netra Asmara Sakti, sekaligus menambah sarana prasarana (sarpras) olahraga yang bisa dinikmati pengunjung. **(Nar)-o**

BULUTANGKIS INTERNAL PBSI Ginting vs Shesar di Final

JAKARTA (KR) - Unggulan pertama Anthony Sini-suka Ginting menyegel tiket final tunggal putra dalam turnamen bulutangkis Internal PBSI. Dalam laga semifinal yang digelar di GOR Pelatnas PBSI Cipayung, Jumat (10/7), mengalahkan Chico Aura Dwi Wardoyo dua game langsung (21-12, 21-13).

Di final Ginting akan bertemu Shesar Hiren Rhus-tavito yang melaju ke final setelah lawannya di semifinal, Jonatan Christie (Jojo) memutuskan mundur karena mengalami kram. Dengan demikian, Chico yang kandas di semifinal lawan Ginting, otomatis menjadi juara III.

"Saya lihat video pertandingan Chico melawan Ikhsan, Chico banyak inisiatif menyerang, jadi sebisa mungkin saya merendam pergerakan dia waktu mau melakukan serangan. Dari awal saya terus menekan dan memegang kontrol permainan," ujar Ginting usai laga, dikutip badmintonindonesia.org. **(Rar)-o**

Legenda

RICKY YAKOBI

Sang Maestro Lini Depan Sepakbola

SELAMA kurun waktu puluhan tahun, prestasi Timnas Sepak bola Indonesia mengalami pasang surut. Namun, sejarah telah mencatat sejumlah panggawa kesebelasan PSSI punya kenangan manis sebagai penyerang terbaik.

Ricky Yakob, sebelum ganti nama menjadi Ricky Yakobi salah satu di antara deretan striker terbaik yang pernah dimiliki Indonesia. Ricky merupakan bomber andalan pada era pertengahan 80-an hingga awal 90-an. Bersama Bambang Nurdiasyah, bahu membahu mengisi lini depan di skuad utama Timnas Indonesia.

Meski sudah lama pensiun, Ricky Yacobi juga masih mengikuti perkembangan sepak bola tanah air dari segala kategori usia, termasuk saat Timnas Indonesia U-19 melawan Jepang di Piala AFF U-19 pada 2018 lalu. Kala itu, ia memberikan sejumlah wejangan dan motivasi bagi para calon bintang sepak bola masa depan Timnas Indonesia.

Di luar sepak bola, Ricky sebagai karyawan di perusahaan olahraga di Indonesia, Specs. Ia juga mengaku masih aktif dalam pembinaan pemain muda dalam sekolah sepak bola yang dimilikinya. "Yang pertama kesibukan saya ini termasuk karyawan di PT Panatrade Caraka, itu produknya Specs, kedua kesibukan saya masih menjadi pembina usia muda di PSSI dan saya masih punya sekolah sepakbola," kata Ricky.

Kini, Ricky Yacobi memutuskan menjadi pelatih dengan membuka Sekolah Sepak Bola (SSB) Ricky Yacobi yang berlokasi di lapangan F, kompleks Senayan. Dalam sistem pembinaannya, SSB Ricky Yacobi menjangkau bocah berbakat berusia 7-12 tahun.

Nama Ricky mulai berkibar ketika pelatih Bertje Matulapelwa memasukkan namanya dalam skuad Asian Games 1986. Ia menjadi aktor utama yang meloloskan Indonesia hingga semifinal. Sepuluh dari Asian Games, Ricky menjadi pilihan utama sekaligus mengemban ban kapten. Ricky semakin melambung setelah ia dibeli klub Matsushita Jepang pada 1988. Namun, kariernya tidak sukses karena sulit beradaptasi dengan



Ricky Yakobi

KR-Dok Kemenpora

udara dingin. Dia hanya mencetak satu gol dari empat laga.

Meski demikian, nama Ricky tetap meroket di Tanah Air, terutama setelah meraih medali emas SEA Games 1987 bersama Timnas Indonesia asuhan Bertje Matulapelwa. Ricky populer dengan nama Ricky Yacobi. Huruf 'i' ditambahkan di belakang Yakob setelah ia berkarier di Jepang.

Masa keemasan Ricky pada paruh kedua dekade 1980-an. Namanya tak lepas dari Arseto Solo. Selain itu, ia pernah memperkuat PSMS Medan dan merebut Piala Soeratin. Dia mendapat julukan Paul Brietner Indonesia karena mampu memanfaatkan peluang sekecil apapun menjadi gol. Selain teknik yang bagus, pria kelahiran Medan, 12 Maret 1963 ini punya kecepatan lumayan.

Ricky tampil menonjol bersama Timnas Indonesia pada Asian Games 1986 di Korea Selatan. Ketika itu, Timnas Indonesia hanya kalah 0-2 dari Arab Saudi dan bermain imbang 1-1 melawan Qatar. Indonesia menang 1-0 kontra Malaysia dan menang 4-3 lewat adu penalti

melawan Uni Emirat Arab (UEA). Ricky mencetak satu gol dalam laga perempat final melawan UEA itu.

Sayang, langkah Indonesia terhenti di semifinal setelah kalah dari Korea Selatan dengan skor 0-4. Tim Garuda juga kalah dari Kuwait pada perebutan medali perunggu. Hampir semua mantan anggota Timnas Indonesia pada SEA Games 1987 menyebut pada era itu tim Garuda bermain dengan corak Indonesia.

"Mungkin mirip Timnas U-19 era Indra Sjafri saat juara. Dari gaya main seperti itu, kolektif dengan umpan-umpan pendek. Tapi adalah tim yang kekuatannya merata, punya sayap, gelandang, dan striker bagus. Saat ini terlihat Indonesia belum ada lagi striker yang benar-benar top," kata Rully Nere, rekan seangkatan Ricky di Timnas Indonesia.

Rully yang pernah menjadi bagian dari skuat peraih medali perak pada SEA Games 1979 juga merasakan perbedaan besar dari metode latihan ala Wiel Coerver dan pelatih lokal. "Kalau dengan Om Bertje latihannya lebih kepada kerja

sama tim dan kolektif, sementara era Wiel Coerver fokus pada kemampuan individu," tegasnya.

Menjelang SEA Games 2017, Ricky sempat mengamati Timnas Indonesia U-22, yang kala itu ditangani pelatih asal Spanyol, Luis Milla. Ia juga mengungkapkan harapan Timnas Indonesia kembali bersuara di SEA Games dan Asian Games.

"Kalau dari materi pemain, Indonesia gudangnya, tinggal bagaimana memberikan sistem dan pelatihan yang baik," kata Ricky waktu itu.

Kini, di usia 57 tahun, ia tak bernar-benar berhenti dari bermain sepak bola. Ia bahkan masih bergabung dengan salah satu klub amatir Indonesia bernama Jablay FC. "Main bola itu masih, tapi gak bisa dibalang aktif, kalau aktif kan pasti rutin, nah kalau ini cuma seminggu sekali aja, jadi ini kita langsung game, langsung main gak ada latihan, udah seumur segini gak mungkin ada latihan-latihan lagi kan?" tutur Ricky yang mengaku tak paham mengapa klub itu bernama Jablay. **(Ben)-o**

Panaskan Persaingan Zona Eropa

SHEFFIELD (KR) - Dua tim yang sedang *on fire*, Sheffield United dan Chelsea, bakal berduel di Stadion Bramall Lane, Sabtu (11/7) pukul 23.30 WIB. Kedua kubu tengah terlibat persaingan panas di zona Eropa. Jika *The Blues* mencoba bertahan di zona Liga Champions, *The Blades* berusaha merebut tiket ke Liga Eropa.

Begitu *English Premier League* (EPL) lepas dari *gameweek-34*, Chelsea bertengger di posisi tiga besar (nilai 60). Berjarak 9 poin dari Manchester City di posisi *runner up* dan unggul satu angka atas Leicester City di peringkat empat. Belum aman, mengingat Manchester United di urutan kelima hanya berjarak lima poin.

Di sisi lain, Sheffield United bertahan di trap ketujuh dengan 51 poin. Hanya terpaat satu angka di belakang Wolverhampton Wanderers di peringkat enam yang merupakan batas bawah zona Liga Eropa. Tambahan poin jelas masih sangat dibutuhkan Lys Mousset dan kawan-kawan. Selain untuk meng-over-take

Wolverhampton, juga menjauh dari kejaran setidaknya tiga kompetitor potensial. Seperti Arsenal yang cuma terpaat satu angka, Burnley (dua) dan Tottenham Hotspur (tiga).

Berstatus tim promosi, kinerja Sheffield United sejauh ini layak diapresiasi. Skuad besutan Chris Wilder itu acap membuat tim papan atas terkejut-kejut. Tottenham Hotspur pada Jumat (3/7) lalu dibuat tak berdaya di Bramall Lane dan dipaksa pulang dengan kekalahan 1-3. Setelah dua hari kemudian bermain imbang (1-1) dengan tuan rumah Burnley, Kamis (9/7) dini hari WIB meraih kemenangan dramatis (1-0) atas Wolverhampton. Gol kemenangan tercipta pada menit ketiga *injury time*, dicetak John Egan.

Setali tiga uang, Chelsea juga sedang berada pada trek yang benar. Selepas kekalahan menyakitkan (2-3) dalam Derbi London kontra West Ham United di Olympic

Lys Mousset

Mason Mount

SHEFFIELD UNITED (3-5-2) PRAKIRAAN FORMASI CHELSEA (4-3-3)

Stadium, Kamis (2/7), anak asuh Frank Lampard langsung *move on*. Hasilnya, dua kemenangan beruntun berhasil diraup. Masing-masing menang telak (3-0) atas Watford di Stamford Bridge (5/7), dan mengungguli tuan rumah Crystal Palace 3-2 pada Kamis (9/7).

Lampard pastinya paham betul, menghadapi Sheffield di kandangnya menjadi tantangan objektif. Namun demi memenuhi target lolos ke Liga Champions musim depan, ia ingin memaksimalkan laga ini dengan raihain tripoin. Tak cuma itu. Lampard pun berhasrat menuntaskan kejengkelan. Pada putaran pertama musim ini, di kandang sendiri *The Blues* ditahan imbang 2-2.

Guna mengejawantahkan ambisi, Lampard seperti bakal mempertahankan *starting line up* seperti saat menghadapi Palace, hanya beberapa pemain yang mungkin dirotasi. P u - bel - rus - kan

Di sisi lainnya. Sektor gelandang, seturut cede-ranya N'Golo Kante, Lampard siap mengoptimalkan peran Ross Barkley. Ia akan didampingi Mason Mount di kiri dan Billy Gilmore atau Jorginho di kanan.

Di kubu tuan rumah, Wilder diyakini tetap mempercayakan daya gedor timnya kepada duet Lys Mousset dan Billy Sharp atau Oliver McBurnie. Sejauh ini Mousset merupakan pemain tertajam yang dimiliki *The Blades*. Penyerang 24 tahun asal Prancis ini memimpin daftar topskor klub dengan koleksi enam gol.

Dengan kedua kubu memiliki rekam jejak positif, pertandingan kali ini pun cenderung *unpredictable*. **(Lis)-o**

KR-AP Images

Mason Mount

KR-AP Images

Mason Mount

MOLA TV

Sabtu (11/7)

Pukul 23.30 WIB

TERUS MAKSIMALKAN LATIHAN MANDIRI Binaragawan DIY Bidik Medali PON

YOGYA (KR) - Target membawa pulang medali dari Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua 2021 kembali diupayakan cabang olahraga (cabor) binaraga DIY. Untuk mewujudkan, dua binaragawan terbaiknya, Nur Ikhsan dan Bambang Sujatmoko terus memaksimalkan waktu latihan mandiri untuk menjaga kondisi.

Pelatih Tim Binaraga DIY, Seno Ari Wibowo kepada KR di Yogya, Kamis

(9/7) mengatakan, target yang dicanangkannya kepada dua atlet binaannya saat ini adalah bisa tampil maksimal di PON mendatang dan membawa pulang medali. Tampil di dua kelas berbeda jelas membuat peta persaingan bagi kedua binaragawan DIY di pentas nasional sangat ketat. Ikhsan yang pada PON sebelumnya merebut perunggu dari kelas 85 kg, akan turun di kelas 85+ kg. Sedangkan Bambang

akan turun di kelas 65 kg harus kembali berjuang maksimal untuk bisa meningkatkan prestasinya yang merebut perak pada Pra PON.

Soal persaingan di kedua kelas tersebut, Seno menilai, untuk kelas 85+ kg memang sangat ketat dan berat. Peluang Ikhsan yang merupakan atlet asal Bantul untuk merebut medali emas memang cukup berat. "Memang sementara ini yang terbaik. Tapi itu sementara ini lho, semoga saja Ikhsan bisa mengejar dan tampil lebih baik di PON," tegasnya.

Tak berbeda dengan persaingan di kelas 85+ kg, di kelas 65 kg yang menjadi tempat Bambang berkompetisi, Seno juga menilai persaingannya sangat ketat. Meski andalan Kota Yogya ini mampu merebut perak di Pra PON, namun saat tampil di PON mendatang jelas akan berbeda lagi. **(Hit)-o**



KR-Adhitya Asros

Dua binaragawan andalan DIY, Bambang Sujatmoko (kiri) dan Nur Ikhsan (kanan)

MENYAMBUT PIALA DUNIA U-20

Stadion UNS Layak Jadi Pendukung

SOLO (KR) - Stadion UNS Solo layak menjadi lapangan pendukung venue latihan tim peserta Piala Dunia U-20 pada 2021. Ini disampaikan walikota Solo Fx Hadi Rudyatmo usai menjalani laga persahabatan antara Pemkot Solo-UNS dan wartawan di stadion UNS, Jumat (10/7).

Sejak Solo ditetapkan sebagai salah satu kandidat tuan rumah, Pemerintah Kota sudah mendata beberapa lapangan yang bisa dijadikan pendukung sarana latihan. Selain UNS, stadion Sriwedari, Kota Barat dan Karangasem. "Kami lihat stadion UNS layak menjadi stadion pendukung," katanya.

Sarana dan prasarana relatif lengkap dan bagus. Tinggal sedikit penyempurnaan. Di antaranya pe-

masangan lampu. Lapangan menjadi persyaratan karena mengantisipasi adanya sesi latihan malam.

Sebelumnya sudah ada lima lapangan yang disiapkan untuk tempat latihan tim peserta. Yakni Stadion Sriwedari, lapangan Kottabarat, lapangan Sriwaru, lapangan Banyuanar, dan lapangan Karangasem.

Stadion UNS jauh lebih siap karena baru saja direnovasi. Kualitas rumput baik, layaknya stadion Manahan. Rektor UNS Prof Dr Jamal Wiwoho sangat senang stadionnya masuk daftar venue pendukung Piala Dunia U-21. Pihaknya siap memasang lampu jika memang menjadi persyaratan. **(Qom)-o**



KR-Qomarul

Rumput Stadion UNS terlihat hijau dan rata.